

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Di era globalisasi ekonomi yang terjadi saat ini, dunia usaha menjadi semakin kompetitif sehingga menuntut perusahaan untuk mampu mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerjanya agar terhindar dari kebangkrutan dan unggul dalam persaingan yang semakin ketat. Untuk mengantisipasi persaingan tersebut, perusahaan harus mempertahankan dan meningkatkan kinerja sebagai upaya menjaga kelangsungan usahanya tersebut, terlebih lagi semakin canggihnya alat teknologi. Upaya yang dapat dilakukan bisa dengan menerapkan kebijakan yang strategis, efisien dan efektif bagi perusahaan. Keadaan tersebut menuntut kebutuhan dana yang cukup bagi perusahaan untuk dapat bertahan dan bersaing. Salah satu cara yang diambil perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana dalam ekspansi perusahaan adalah penjualan saham perusahaan kepada masyarakat melalui *go public*. Perusahaan yang *go public* tentu memiliki tujuan masing – masing dan sudah memahami konsekuensinya. Sebab, tidak mudah melewati tahapan dan persyaratan untuk mengubah perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka hingga sahamnya tercatat di bursa efek.¹

Hal tersebut memberikan dampak dan perubahan dalam sektor ekonomi dan investasi dalam negeri. Dan memberikan hal baru bagi

¹ Andy Porman Tambunan, *Analisis Saham Pasar Perdana (IPO)*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2013), 57.

masyarakat yang awalnya investasi kearah riil saat ini masyarakat indonesia mulai melirik sektor finansial. Ada tiga jenis pasar finansial yang penting untuk dibangun dalam suatu negara guna melakukan pengelolaan perekonomian yang terintegrasi dengan baik. Pasar - pasar finansial tersebut adalah pasar uang, pasar berjangka, dan pasar modal. Pasar modal merupakan fungsi ekonomis untuk menyediakan fasilitas perpindahan dana dan fungsi keuangan untuk menyediakan dana. Hal ini dipandang bahwa pasar modal merupakan salah satu sarana efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara. Dimungkinkan karena pasar modal merupakan wahana yang dapat menggalang pengerahan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor – sektor produktif. Apabila pengerahan dana masyarakat melalui lembaga – lembaga keuangan maupun pasar modal sudah dapat berjalan dengan baik, maka dana pembangunan yang bersumber dari luar negeri makin lama makin dikurangi.²

Keberadaan pasar modal dalam aktifitas perekonomian sebuah negara sangat penting sebagai media investasi dan wadah penyediaan modal bagi perusahaan untuk membesarkan aktivitas perdagangannya. Pasar modal juga berfungsi sebagai tempat pencairan kepemilikan saham sebuah perusahaan dengan menjualnya. Dengan demikian, pentingnya peranan pasar modal adalah dalam rangka memobilisasi dana dari masyarakat dan dapat juga dijadikan sebagai indikator perekonomian

² Pandji Anoraga dan Piji Pakarti, *Pengantar Pasar Modal*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 1.

negara.³ Investasi dapat diartikan sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut. sedangkan pengertian dari investasi itu sendiri dapat dirumuskan sebagai mengorbankan peluang konsumsi saat ini untuk mendapatkan manfaat dimasa datang.

Investasi dalam islam tidak dilarang, malah sebaliknya, kegiatan bisnis dan investasi adalah hal yang sangat dianjurkan. Meski begitu, tidak berarti setiap individu bebas melakukan tindakan untuk memperkaya diri atau menimbun kekayaan dengan cara tidak benar. Islam mengiginkan agar sumber daya yang ada tidak hanya disimpan, tetapi diproduksi sehingga bisa memberi manfaat kepada umat. Investasi syariah di sektor keuangan global telah tumbuh secara signifikan lewat pengembangan inovasi produk berbasis syariah. Produk yang memenuhi kriteria syariah terbukti telah menarik minat para investor baik muslim maupun nonmuslim dengan menawarkan berbagai kesempatan di belahan dunia. Salah satu instrumen investasi adalah saham, Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Sedangkan Pengertian saham

³ Muhammad, *Dasar-Dasar Keuangan Islami*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2004), 147.

syariah sesuai dengan fatwa DSN-MUI adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa. Dewan Syariah Nasional menimbang bahwa perkembangan ekonomi suatu negara tidak lepas dari perkembangan pasar modal.⁴ Oleh karena itu, transaksi saham dikatakan halal asal niat bertransaksi yaitu semata-mata untuk berinvestasi bukan untuk spekulasi/judi, maka harus dengan saham syariah serta bertransaksi sesuai syariah.

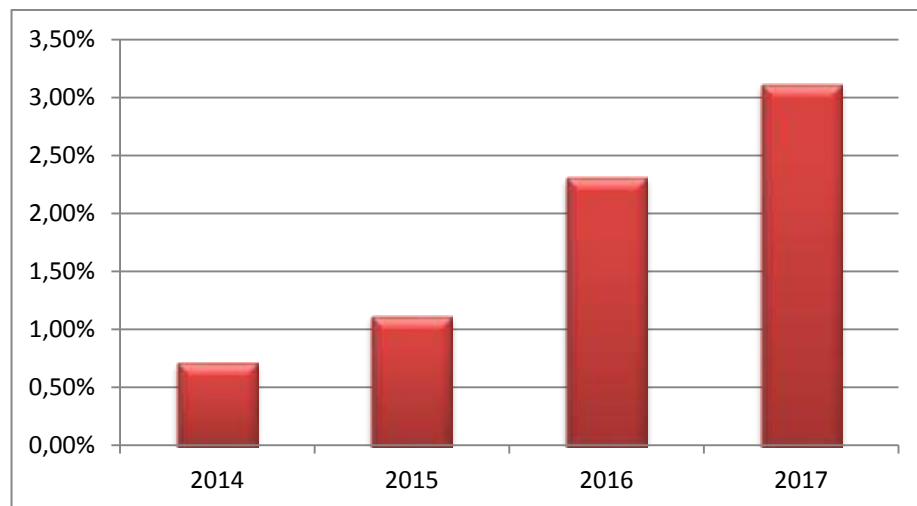
Identifikasi saham sesuai syariah dan sehat dapat menggunakan saham yang *listing* dalam *Jakarta Islamic Index (JII)*. *Jakarta Islamic Index (JII)* terbentuk diawali dengan berdirinya rekasadana syariah yang diprakarsai oleh dana reksa. Kemudian, PT. Bursa Efek Jakarta dengan PT. Danareksa Investment Management (DIM) meluncurkan *Jakarta Islamic Index (JII)*. JII adalah salah satu indeks saham yang menghitung index harga rata-rata saham yang terdiri dari 30 jenis saham berdasarkan prinsip syariah. Pembentukan JII bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam melakukan investasi pada saham berbasis syariah. Hal ini menjadi jawaban bagi investor atas keinginan untuk menanamkan modal yang sesuai syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi dan menjadi tolak ukur kinerja dalam memilih portofolio saham yang halal. Pada tahun 2003 dilakukannya penandatanganan MOU antara Bapepam dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) sebagai institusi yang terlibat dalam pengaturan pasar modal

⁴ Fatwa DSN-MUI No: 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal.

syariah untuk mengembangkan pasar modal berbasis syariah di Indonesia.⁵ Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menjadikan JII sebagai objek dalam penelitian.

Tabel 1.1

Grafik Pertumbuhan Investor Syariah Tahun 2014 – 2017



Sumber : m.mediaindonesia.com

Grafik di atas menunjukkan potensi saham syariah sangat besar di Indonesia. Dari sisi pertumbuhan jumlah investor, persentase investor syariah terhadap total investor di pasar modal Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan. Jika pada tahun 2014 persentasenya mencapai 0,70%, di tahun 2015 meningkat menjadi 1,10%. Pada tahun 2016 yang mencapai 2,30% hingga mencapai 3,10% per Agustus 2017. Rata – rata pertumbuhan dari sisi volume, nilai, dan frekuensi transaksi saham berbasis syariah dalam lima tahun terakhir jauh lebih tinggi

⁵ www.ojk.go.id

dibandingkan dengan saham konvensional. Hal ini yang membuat Bursa Efek Indonesia sadar harus memberi perhatian lebih pada pasar syariah.

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi. Hal tersebut juga mencerminkan nilai suatu perusahaan sebagai pertimbangan apakah perusahaan memiliki kinerja yang bagus atau tidak. Pergerakan harga saham di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yang tidak dapat di kontrol secara langsung oleh perusahaan. Faktor eksternal ini dapat berupa kondisi perekonomian negara, gejolak politik dalam negeri, perubahan suku bunga, inflasi, kurs valuta asing serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Faktor internal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikontrol langsung oleh perusahaan dalam menganggulangnya. Seperti perubahan harga, penarikan produk baru, pendanaan, pergantian manajer, merger, ekspansi pabrik, pemogokan tenaga kerja serta pengumuman laporan keuangan perusahaan yang memberikan informasi terkait kinerja perusahaan.

Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan pada saat ini maupun prospek usaha yang akan datang adalah dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba

rugi.⁶ Dengan menganalisis laporan keuangan tersebut, diharapkan mampu memberikan informasi perusahaan dan bermanfaat untuk melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap harga saham. Laporan keuangan adalah salah satu alat yang digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan kondisi keuangan perusahaan dan bagaimana aktivitas perusahaan dijalankan serta, ke arah manakah kondisi perusahaan cenderung bergerak.⁷

Setiap perusahaan yang menjalankan operasional perusahaan mempunyai tujuan utama yaitu memakmurkan pemilik perusahaan melalui perolehan laba yang sebesar-besarnya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja yang baik akan dapat membantu manajemen dalam pencapaian tujuan perusahaan. Semakin tinggi kinerja perusahaan, maka akan semakin baik pula nilai perusahaan di mata investor. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan nilai harga saham di pasar berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil.⁸ Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan investor, disebabkan nilai perusahaan tersebut mencerminkan kestabilan keuangan dan tingkat resiko yang dihadapi perusahaan. Investor cenderung melakukan investasi

⁶ Ryzga Al'akbar, Skripsi: *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) DAN Good Corporate Governance (GCG) Sebagai Variabel Moderating*, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2016), 1.

⁷ Nita Nirwana, Skripsi: *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di BEI*, (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2012), 3.

⁸ Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), 50.

dalam perusahaan yang memiliki laba stabil dan resiko yang relatif lebih rendah karena, mempunyai keinginan yang akan dicapai melalui keputusan investasi yang diambilnya. Untuk itu sebelum berinvestasi investor sebaiknya terlebih dahulu menganalisa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan emiten. Hal ini bermanfaat bagi investor untuk mendapatkan gambaran yang akurat mengenai eksistensi perusahaan dimasa depan.

Investor dapat melakukan analisis dengan dua pendekatan, yaitu analisis secara teknikal dan analisis secara fundamental. Analisis teknikal adalah analisis pasar atau sekuritas yang memusatkan pada Index saham dan statistik pasar lainnya dalam menemukan pola yang mungkin dapat memprediksi gambaran yang telah dibuat. Analisis fundamental berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis ini diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya menjadi milik investor.⁹ Informasi untuk analisa fundamental saham yang paling lengkap diberikan perusahaan tercakup dalam laporan tahunannya (seperti laporan keuangan, perubahan dividen dan lainnya).

Menganalisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Ada beberapa rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan diantaranya yaitu: rasio solvabilitas/leverage/struktur modal, rasio

⁹ Pandji Anoraga dan Piji Pakarti, *Pengantar Pasar Modal*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 108.

profitabilitas, dan rasio penilaian/ukuran pasar. Pengukuran untuk menilai kinerja perusahaan salah satunya dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas terdiri dari *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Investment* (ROI) atau *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan *return* atas jumlah aktiva yang dipakai perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. *Return on Equity* merupakan pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Rasio profitabilitas dipilih karena mampu menunjukkan seberapa besar keuntungan yang didapat investor dari aktivitas investasinya. Sehingga dapat mengukur seberapa baik kinerja perusahaan dalam operasinya.

Meskipun demikian, perusahaan yang memiliki kinerja bagus belum tentu harga sahamnya tinggi ataupun perusahaan yang harga sahamnya tinggi belum pasti tingkat profitabilitas juga tinggi. Dapat dilihat pada tabel di bawah dari beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan maupun penurunan secara signifikan.

Tabel 1.2
Data Finansial Berdasarkan ROI, ROE, dan Harga Saham Perusahaan

Nama Pers	ROI (%)				ROE (%)				Harga Saham (Rp)			
	2014	2015	2016	2017	2014	2015	2016	2017	2014	2015	2016	2017
BSDE	14,2	6,53	5,32	11,24	21,63	10,64	8,37	1,77	1805	1800	1755	1700
KLBF	17,07	15,02	15,44	14,76	21,61	18,81	18,6	17,66	1830	1320	1515	1690
LPKR	8,3	2,48	2,69	1,51	17,77	5,41	5,56	2,87	1020	1035	720	488
SMRA	9,02	5,67	2,91	2,46	23,15	14,13	7,41	6,37	1520	1650	1325	945
TLKM	15,22	14,03	16,24	16,48	24,9	24,96	27,64	29,16	2865	3105	3980	4440
WIKA	4,72	3,59	3,86	2,97	15,08	12,93	9,51	9,27	3408	2445	2360	1550

Sumber: www.idx.co.id

Harga saham di Bursa Efek akan selalu mengalami fluktuasi. Hal ini merupakan suatu hal yang wajar dimana setiap bisnis ada naik turunnya dan akan menjadi perhatian investor. Dalam dunia investasi ada sebagian orang yang mengatakan bahwa bisnis pasar modal merupakan ketidakpastian. Hal ini sangat bertolak belakang karena, ada pendekatan dan analisis yang dilakukan untuk terjun di pasar modal salah satunya dengan menganalisis fundamental perusahaan. Meskipun demikian, resiko bisnis tidak bisa dihindari sekalipun sudah dilakukan analisa namun, dengan perhitungan tersebut setidaknya bisa mengurangi resiko. Mereka yang awam atau baru terjun dalam dunia investasi dan memilih deviden yang besar pasti akan lebih memilih investasi pada saham *bluechip*. Sudah pasti banyak yang melirik pada saham tersebut karena memiliki nilai tinggi dan memberikan deviden yang besar dan teratur. Saham *bluechip* bukan

saham yang memiliki harga tinggi tetapi, perusahaan yang berjalan dengan sistem manajemen yang profesional dan bagus.

Pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa naiknya harga saham tidak diimbangi dengan naiknya profitabilitas dan sebaliknya naiknya harga saham tidak sejalan dengan naiknya ROI dan ROE. Seperti contohnya perusahaan Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) pada tahun 2017 ketika harga saham mengalami penurunan dari tahun – tahun sebelumnya, ROI justru mengalami kenaikan sebesar 11,24%. Namun, berbeda dengan perusahaan Kalbe Farma Tbk (KLBF) dan perusahaan PP London Sumatra Tbk (LSIP). Pada Kalbe Farma ketika harga saham mengalami kenaikan justru ROI dan ROE mengalami penurunan. Pada tahun 2017 harga saham sebesar 1690 naik dari tahun sebelumnya. Namun, ROI dan ROE mengalami penurunan yaitu ROI sebesar 14,76% sedangkan ROE 17,66%. Hal tersebut dialami juga oleh perusahaan PP London Sumatra pada tahun 2016 harga saham naik 1740 tetapi, ROI dan ROE turun yaitu ROI 6,27% dan ROE 7,75. Sedangkan pada tahun 2017 harga saham menurun 1420 dan berbanding terbalik dengan ROI dan ROE yang justru mengalami kenaikan yaitu ROI 7,83% dan ROE 9,4%.

Hubungan yang terjadi antara rasio ROI dan ROE terhadap harga saham pada *Jakarta Islamic Index* dari tahun 2014 sampai dengan 2017 tidak sesuai dengan teori yang ada. Apabila profitabilitas mengalami peningkatan, maka harga saham juga akan mengalami peningkatan. Namun, hal tersebut berbanding terbalik dengan teori.

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka, penulis akan menganalisis lebih lanjut mengenai **“Pengaruh *Return on Investment* (ROI) dan *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2014-2017.”**

B. RUMUSAN MASALAH

Agar penelitian ini sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai maka, perlu adanya perumusan masalah yang jelas dan terarah. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana *Return on Investment* (ROI) pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2014-2017 ?
2. Bagaimana *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2014-2017 ?
3. Bagaimana harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2014-2017 ?
4. Bagaimana pengaruh *Return on Investment* (ROI) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2014-2017 ?
5. Bagaimana pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2014-2017 ?
6. Bagaimana pengaruh *Return on Investment* (ROI) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2014-2017 ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui *Return on Investment* (ROI) pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2014-2017.
2. Mengetahui *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2014-2017.
3. Mengetahui harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2014-2017.
4. Mengetahui pengaruh *Return on Investment* (ROI) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2014-2017.
5. Mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2014-2017.
6. Mengetahui pengaruh *Return on Investment* (ROI) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2014-2017.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi hasil penelitian empiris lainnya di bidang akuntansi. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada manajemen perusahaan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham. Hasil ini juga dapat diterapkan oleh manajemen perusahaan untuk menyusun perencanaan dalam memaksimalkan kinerja perusahaan.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini mampu memberikan gambaran mengenai faktor yang mempengaruhi harga saham. Sehingga, investor mampu melakukan analisis dan pertimbangan dalam menentukan keputusan investasi.

c. Bagi Penulis

Merupakan sarana penerapan ilmu analisis laporan keuangan terutama berkaitan dengan variabel rasio profitabilitas dan pengaruhnya terhadap harga saham.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan, informasi, maupun referensi sebagai dasar kemudian melakukan modifikasi dengan memasukkan variabel lain yang berhubungan dengan harga saham.

E. TELAAH PUSTAKA

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian terdahulu berkaitan dengan topik yang sejenis dengan penelitian ini. berdasarkan hal itu untuk mendukung penelitian ini menjadi lebih baik, maka dikemukakan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Sunaryo Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Nusantara Jakarta melakukan penelitian berjudul Analisis Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham pada Kelompok Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tetapi, secara simultan ROA, ROE, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Elis Darnita Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang melakukan penelitian berjudul Analisis Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage BEI tahun 2008-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROA dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan ROE dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tetapi, secara simultan ROA, ROE, NPM, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Novia Kasyretta Administrasi Bisnis Universitas Diponegoro melakukan penelitian berjudul Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor *Property Sub Residence* BEI tahun 2014-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROA, ROE, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dan secara simultan ROA, ROE, NPM, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut :

- a. Objek penelitian adalah saham syariah yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index (JII)*.
- b. Variabel bebas yang diteliti adalah *Return on Investment (ROI)* dan *Return on Equity (ROE)*.
- c. Periode penelitian adalah pada tahun 2014-2017.

F. HIPOTESIS PENELITIAN

Menurut Andrews, menyebutkan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁰ Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ho : *Return on Investment* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam JII tahun 2014-2017.

¹⁰ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 90.

H1 : *Return on Investment* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam JII tahun 2014-2017.

2. Ho : *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam JII tahun 2014-2017.

H2 : *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam JII tahun 2014-2017.

3. Ho : *Return on Investment* dan *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam JII tahun 2014-2017.

H3 : *Return on Investment* dan *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam JII tahun 2014-2017.